

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Andra Tersiana (2022:94), Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menguji tentang pengaruh beban kerja dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

Menurut Juliansyah Noor (2011:38), Metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jenis Penelitian

No.	Karakteristik Penelitian	Tipe/Jenis
1.	Berdasarkan metode penelitian	Kuantitatif
2.	Berdasarkan maksud dan tujuan	Deskriptif dan Kasual
3.	Berdasarkan strategi penelitian	Survei
4.	Berdasarkan keterlibatan penulis	Tidak ada intervensi dalam data
5.	Berdasarkan unit analisis	Individual
6.	Berdasarkan waktu pelaksanaan	<i>Cross-sectional</i>
7.	Berdasarkan latar belakang	Natural

Sumber: Sekaran & Bougie, 2017

Dalam metode penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan tipe tujuan penelitian kasual. Penelitian deskriptif menurut Kasmir (2022:11) merupakan penelitian yang menggambarkan suatu aktivitas baik aktivitas sosial maupun komersil. Sedangkan menurut Andra Tersiana (2022:19) penelitian deksriptif

dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel baik satu variabel atau lebih sifatnya independent tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Tujuan peneliti menggunakan penelitian kasual yaitu untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari Kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu, Juliansyah Noor (2017:39)

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survey. Metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, Andra Tersiana (2022:16).

Pada tabel 3.1 menjelaskan tentang unit analisis. Unit analisis disini adalah individual yaitu auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah DKI. Unit analisis adalah tingkat entitas data selama langkah-langkah pengumpulan data, Sekaran & Bougie (2017:119). Pada penulisan penelitian ini, penulis melakukan intervensi seminimal mungkin dan tidak melakukan intervensi pada komponen data. Oleh karena itu, keakuratan data tidak dapat dimanipulasi dan tidak terdapat gangguan data dikarenakan keterlibatan penulis. Sehingga, penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realita atau *natural setting*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam pengukuran variabel. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategi dalam penelitan, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan berdasarkan sumbernya, yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder, Indrawati (2016).

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah DKI.

b. Data Sekunder

Data sekunder bukanlah data yang diperoleh dari sumber pertama, dan peneliti memperoleh data dari sumber kedua atau perantara orang lain. Data ini biasanya data yang tersedia secara fisik di dalam dan di luar perusahaan, dan dapat diakses melalui pencarian dokumen, Internet, atau penerbitan informasi, Kurniawan (2017).

3.4 Operasional Variabel

Menurut Kasmir (2022:28) variabel penelitian adalah sesuatu keadaan atau kondisi yang memperoleh perhatian untuk diteliti. Suatu keadaan atau kondisi tersebut dapat dirasakan dan dimiliki yang dapat memngaruhi atau dipengaruhi faktor lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas (independent variable) dan satu variabel terikat (dependent variable).

a. Variabel Independen

Menurut Kasmir (2022:34) variabel independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Artinya keberadaan variabel ini variabel lainnya yaitu variabel Y. Variabel bebas sering dinotasikan dengan nama variabel X. Dalam penelitian ini beban kerja dan skeptisme profesional adalah sebagai variabel independen.

b. Variabel Dependen

Menurut Kasmir (2022:32) Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya variabel ini keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat sering diberi notasi Variabel Y. Dikatakan variabel terikat karena memang variabel ini tergantung dengan variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diberi simbol (Y).

Untuk uraian yang lebih jelas, penulis membuat tabel operasional variabel yang menguraikan variabel-variabel yang dijadikan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Beban Kerja	Beban Waktu	Hambatan atau	Ordinal	1

(Kasmir, 2022:214)	<i>(time load)</i>	gangguan sekitar ketika melakukan pekerjaan		
		Tuntutan waktu kerja	Ordinal	2
	Beban usaha mental <i>(mental effort load)</i>	Frekuensi datangnya pekerjaan	Ordinal	3
		Tingkat konsentrasi dalam melaksanakan tugas	Ordinal	4
	Beban tekanan psikologis <i>(psychological stress load)</i>	Tingkat risiko pekerjaan	Ordinal	5
		Kebingungan atau frustrasi dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	6
Skeptisme Profesional (Arens, Elder, Beasley, 2012:462)	<i>Questioning mind</i>	Meminta dan mempertanyakan bukti	Ordinal	7
		Mencoba untuk melakukan pembuktian terhadap bukti	Ordinal	8
	<i>Suspension judgement</i>	Menangguhkan atau menunda kesimpulan hingga	Ordinal	9

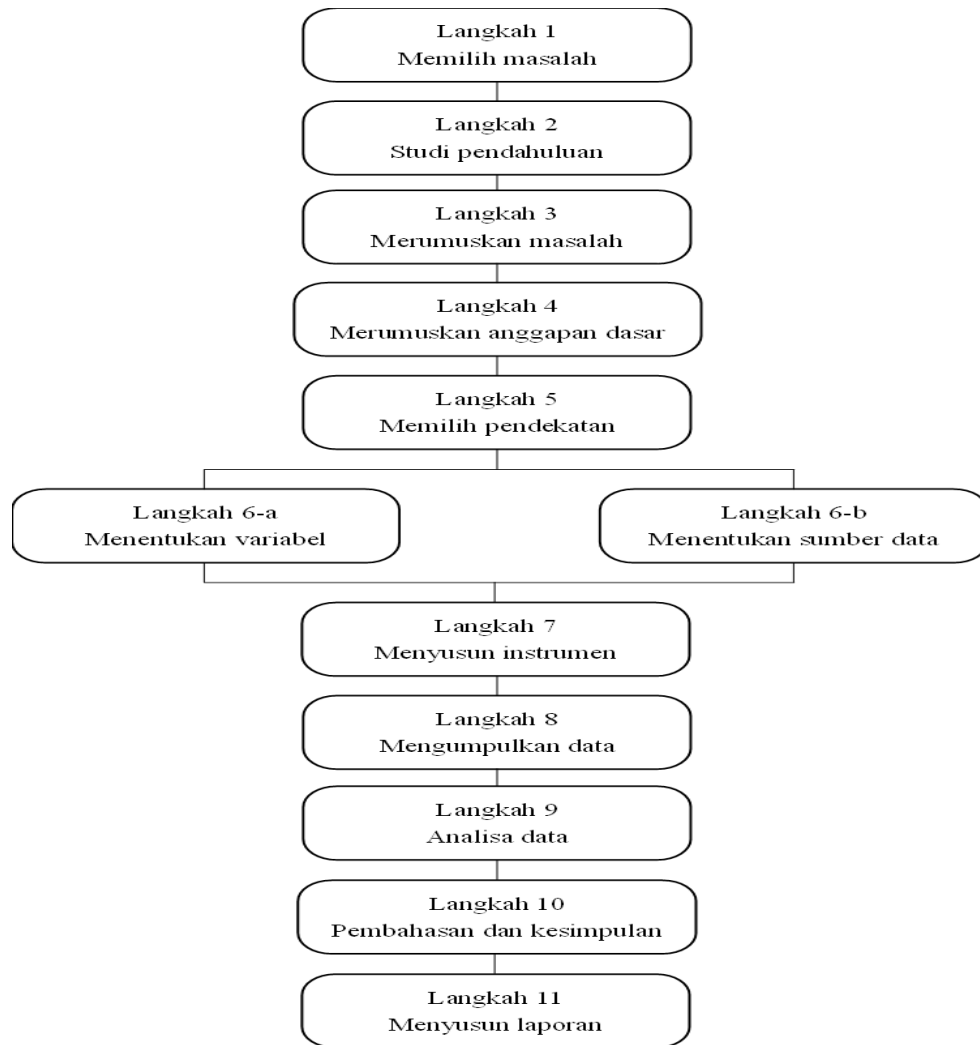
		memperoleh kebenaran dan kapasitas atas informasi yang diperlukan		
		Tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan dan selalu membuat pertimbangan	Ordinal	10
		Berupaya untuk mencari kebenaran atas informasi yang diinginkan	Ordinal	11
	<i>Interpersonal Understanding</i>	Memahami orang lain untuk mengidentifikasi seseorang terhadap informasi yang diberikan	Ordinal	12
		Memahami orang lain untuk mengetahui persepsi apa terhadap peristiwa yang diberikan	Ordinal	13
	<i>Autonomy</i>	Memutuskan seperti apa	Ordinal	14

		tingkat bukti yang diperlukan dan mengevaluasi		
	<i>Self esteem</i>	Melawan upaya persuasi untuk tidak terpengaruh oleh orang lain	Ordinal	15
		Menilai wawasan yang dimiliki	Ordinal	16
Kualitas Audit (Arens, et al. (2017:105))	Perencanaan dan pendekatan	Perencanaan awal	Ordinal	17
		Informasi mengenai latar belakang	Ordinal	18
		Prosedur analistis pendahuluan	Ordinal	19
		Materialitas dan resiko audit yang dapat diterima dan resiko bawaan	Ordinal	20
		Struktur pengendalian internal dan resiko pengendalian	Ordinal	21
		Rencana dan program audit	Ordinal	22

		menyeluruh		
	Pengujian atas pengendalian dan Pengujian substantif atas transaksi	Pengujian atas pengendalian	Ordinal	23
		Pengujian substantif atas transaksi	Ordinal	24
		Kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan	Ordinal	25
	Pelaksanaan prosedur analitis dan pengujian terinci atas saldo	Tingkat pengujian terinci atas saldo	Ordinal	26
		Prosedur analitis	Ordinal	27
		Pengujian atas pos-pos kunci	Ordinal	28
		Pengujian terinci tambahan	Ordinal	29
		Pengumpulan bahan bukti akhir	Ordinal	30
		Evaluasi akhir	Ordinal	31
		Pembicaraan dengan komite audit dan manajemen	Ordinal	32

Sumber: Berdasarkan penelitian terdahulu (diolah penulis, 2023)

3.5 Tahapan Penelitian



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Sumber: Andra Tersiana (2022)

Berdasarkan gambar diatas terdapat beberapa tahapan yang dilakukan secara berurutan pada penelitian ini, yang pertama memilih permasalahan sebagai indikasi fenomena pada penelitian, dan ditetapkan judul penelitian. Yang kedua studi pendahuluan. Yang ketiga merumuskan masalah. Tahapan keempat, merumuskan hipotesis berdasarkan fenomena dan teori yang digunakan, lalu tahap kelima memilih pendekatan. Yang keenam menentukan variabel dan sumber data. Selanjutnya, yang ketujuh menentukan instrument penelitian. Tahapan kedelapan mengumpulkan data. Tahap kesembilan analisa data. Tahap kesepuluh membuat pembahasan dan menarik kesimpulan. Tahapan yang terakhir menyusun laporan, Andra Tersiana (2022:27).

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Holcomb (2017) menyatakan bahwa “*the population is the group that researchers are interested in*”. Populasi dapat dikatakan besar atau kecil, yang berarti bahwa kesimpulan dapat ditarik dan kebenaran sampel juga berlaku untuk populasi. Yang mana populasi digunakan oleh penulis sebagai sumber yang lebih spesifik dalam sebuah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah DKI sebanyak 321 KAP dengan jumlah akuntan publik 1002 orang (Menurut website IAPI, 2022).

3.6.2 Sampel

Menurut Sharma (2017), menyatakan bahwa “*sampling is a technique used by researchers to systematically select a relatively small number of representative objects or subjects from a predetermined population to use as objects (data sources) for observation or experimentation based on the target of study*”. Sampel *non-probability purposive* digunakan pada penelitian ini. *Purposive* sampling disebut sebagai pengambilan sampel penilaian, pengambilan sampel selektif atau pengambilan sampel subjektif, yang mencerminkan satu set teknik sampling yang bergantung pada penilaian peneliti saat memilih objek yang akan diteliti. Yang bergantung pada penilaian peneliti ketika datang untuk memilih unit (misalnya orang, kasus/organisasi, peristiwa, potongan data) yang harus dipelajari. Sampel pada penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1002}{1 + 1002(10\%)^2}$$

$$n = 90.9 \text{ orang}$$

Keterangan:

n : Minimum Sampel
 N : Jumlah Populasi
 E : Alpha

Berdasarkan hasil perhitungan sampel di atas, maka penulis akan mengambil sampel penelitian yaitu auditor senior sebanyak 100 orang.

3.7 Teknik Uji Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan SPSS (*Statistical Program of Social Science*) untuk menghitung validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan data yang akurat dan meminimalisir kegagalan dan kesalahan dalam pengolahan data. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang variable sebagai alat pembuktian dari hipotesis.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal sebagai skala pengukuran indikator dalam setiap variabel. Skala ordinal digunakan untuk mengukur tingkat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner atau angket tersebut menggunakan skala ordinal dengan bentuk checklist. Dengan skala ordinal, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sugiyono (2018:93).

Tabel 3.3
Kriteria Skor Penilaian

Pertanyaan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Kasmir, 2022

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018:51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Kasmir (2022:259), uji validitas merupakan pengujian yang pertama sekali dilakukan di dalam penelitian yang bertujuan untuk mengukur valid tidaknya alat ukur yang digunakan.

Berdasarkan definisi diatas, uji validitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa akurat dan tepat suatu alat ukur yang digunakan pada penelitian dalam menjalankan fungsi ukur atau mengukur suatu tingkat pengukuran menggunakan kuisisioner (sebagai alat ukur) secara benar dan tepat dengan apa yang akan diukur. Adapun kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel maka butir kuesioner dinyatakan valid atau dapat digunakan.
- b. Jika nilai r hitung $\leq r$ tabel maka butir kuesioner dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan.

Pada penelitian ini, dalam pengujian validitas, Penulis menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* yang berguna untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Korelasi item *Pearson Product Moment* dengan nilai sikap atau koefisien validitas pertanyaan.
- n : Jumlah responden atau sampel
- X : Jumlah skor responden
- Y : Jumlah skor pertanyaan
- $\sum X$: Jumlah skor dalam X distribusi
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari setiap variabel X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari setiap variabel Y

Penulis telah melakukan pra-survey yang bertujuan untuk menguji keabsahan dari setiap item pertanyaan kuesioner yang ditujukan untuk 15 responden mahasiswa akuntansi. Nilai r -tabel untuk $n = 15$ didapatkan 0.514 dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau ($\alpha = 0.05$). Kemudian, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25.0, hasil dari uji validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Pra-Survey

Variabel	Item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Beban Kerja	P1	0.514	0.782	Valid
	P2	0.514	0.892	Valid
	P3	0.514	0.865	Valid
	P4	0.514	0.917	Valid
	P5	0.514	0.880	Valid
	P6	0.514	0.787	Valid
Skeptisme Profesional	P7	0.514	0.827	Valid
	P8	0.514	0.918	Valid
	P9	0.514	0.843	Valid
	P10	0.514	0.904	Valid
	P11	0.514	0.861	Valid
	P12	0.514	0.881	Valid
	P13	0.514	0.891	Valid
	P14	0.514	0.951	Valid
	P15	0.514	0.914	Valid
	P16	0.514	0.926	Valid
Kualitas Audit	P17	0.514	0.737	Valid
	P18	0.514	0.907	Valid
	P19	0.514	0.826	Valid
	P20	0.514	0.931	Valid
	P21	0.514	0.803	Valid
	P22	0.514	0.936	Valid
	P23	0.514	0.816	Valid
	P24	0.514	0.878	Valid
	P25	0.514	0.944	Valid
	P26	0.514	0.864	Valid
	P27	0.514	0.864	Valid
	P28	0.514	0.883	Valid
	P29	0.514	0.707	Valid
	P30	0.514	0.786	Valid
	P31	0.514	0.821	Valid
	P32	0.514	0.855	Valid

Sumber: Output SPSS 22, 2022

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Kasmir (2022:261) pengertian reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur instrument penelitian dapat dipercaya. Artinya instrument tersebut setelah diuji dilapangan memiliki konsistensi dan keandalan dan dapat mengungkapkan atau memberikan informasi yang sebenarnya. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban terhadap

pernyataan dari kuesioner tersebut konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, artinya jika alat ukur yang digunakan lebih dari dua kali akan memberikan hasil yang sama, konsisten sama dengan hasil uji yang pertama kali dilakukan, Sehingga reliabilitas sering kali dikatakan untuk melihat konsistensi alat ukur untuk mengukur hal yang sama

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach. Berikut merupakan kriteria untuk pengujian reliabilitas:

- a. Jika alpha menunjukkan angka $\alpha \geq 0,7$, maka instrument pengukuran menunjukkan reliabilitas konsistensi internal yang memuaskan, sehingga layak digunakan sebagai instrument pengukuran penelitian.
- b. Besarnya koefisien korelasi dengan nilai 0 sampai 1.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25.0, hasil dari uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Pra-Survey

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
Beban Kerja	0.923	6
Skeptisme Profesional	0.966	10
Kualitas Audit	0.971	16

Sumber: Output SPSS 25, 2022

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 3.5 diatas, dapat dilihat bahwa variabel beban kerja memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0.923 atau lebih besar dari limit alpha sebesar 0.7. Kemudian skeptisme profesional memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0.966 atau lebih besar dari limit alpha 0.7. Dan kualitas audit memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0.971 atau lebih besar dari limit alpha 0.7. Maka dapat disimpulkan bahwa data dapat digunakan pada tahap pengujian selanjutnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah *Methods of Successive Interval* (MSI), analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

3.8.1 *Method of Successive Internal (MSI)*

Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succeshive Interval (MSI)*. Dalam Sarwono (2013:250) menyarankan mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval yaitu:

- a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
- b. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- c. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- d. Menentukan nilai z untuk setiap PF yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- e. Menentukan nilai skala (skala value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
- f. Menentukan skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ upper\ limir - Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit : Kepadatan batas bawah

Density Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

- g. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Transformed\ Scale\ Value = Y = SV + |SVmin| + 1$$

- h. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.8.2 *Analisis Statistik Deskriptif*

Menurut Ghozali (2011:19) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar

deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, 64 perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Holcomb (2017) menyatakan bahwa “*Descriptive statistics are used to organize and summarize data whether they come from studies of populations or samples*”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang masing-masing pertanyaan disertai dengan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Variabel pada penelitian ini yaitu beban kerja, skeptisme profesional, dan kualitas audit yang diukur pada statistik deskriptif adalah:

- a. Mean, merupakan nilai rata-rata.
- b. Maksimum merupakan nilai paling tinggi dari data.
- c. Minimum merupakan nilai paling rendah dari data.
- d. Standar Deviasi merupakan analisis yang bertujuan untuk mengukur penyebaran nilai pada variabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan data regresi yang akurat, persamaan harus bebas dari pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, yang digunakan untuk melihat apakah terdapat nilai residual yang diperoleh dari distribusi normal. Selain itu juga menggunakan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik memiliki nilai residual berdistribusi normal, sehingga penelitian ini memerlukan pengujian hipotesis klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018:161), Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui

apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan secara grafis adalah sebagai berikut:

- 1). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107), Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika di antara variabel bebas X terjadi multikolinearitas sempurna maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan, tetapi memiliki standar error yang tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan benar. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10. Ghazali (2018:108).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2018:138) model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Menurut Alabi et al., (2020:667) menyatakan bahwa glejser dapat dilakukan dengan meregresikan the error term atau nilai residual prediktor terhadap variabel independent, Adapun kriteria uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1). Jika nilai signifikansi yang diperoleh > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.
- 2). Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh < 0.05 , maka terdapat heteroskedastisitas pada data.

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh beban kerja dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

Jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan beberapa variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan alat untuk memprediksi nilai variabel dependen untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi atau hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel independen (X_1), (X_2), (X_3),... (X_n) dengan satu variabel dependen. Berikut adalah persamaan linear yang dirumuskan Darlington dan Hayes (2016):

$$y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_pX_p + e$$

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Audit
b ₀	: Nilai Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , ...b ₅	: Koefisien Variabel Bebas
X ₁	: Beban Kerja
X ₂	: Skeptisme Profesional
e	: Variabel lain yang tidak diteliti

3.8.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:98) uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua pengujian yaitu, uji T (Parsial) dan uji F (Simultan).

a. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2018:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Uji t dengan tingkat signifikansi 5% kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Bila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - Bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 1). H_0 : Beban Kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit pada KAP yang berada di wilayah DKI.
 H_1 : Beban Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitaas Audit Pada KAP yang berada di wilayah DKI.
 - 2). H_0 : Skeptisme Profesional tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit pada KAP yang berada di wilayah DKI.
 H_1 : Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit pada KAP yang berada di wilayah DKI.

b. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Menurut Bawono and Shina (2018:22) Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang dihasilkan cocok atau variabel-variabel independen secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Jika signifikan $F < 0.05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen.
 - Jika $F > 0.05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 1). H_0 : Beban Kerja dan Skeptisme Profesional tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit pada KAP yang berada di wilayah DKI.
 - 2). H_1 : Beban Kerja dan Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit pada KAP yang berada di wilayah DKI.

c. Koefisien Determinasi

Menurut Zhang (2016), koefisien determinasi (R^2), didefinisikan dengan baik dalam model regresi linier, dan mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh prediktor yang termasuk dalam model. Untuk memperluasnya untuk model linier umum, kami menggunakan fungsi varians untuk menentukan variasi total dari variabel dependen, serta variasi yang tersisa dari variabel dependen setelah memodelkan efek prediksi dari variabel independen. R^2_V dan R^2_{KL} menghindari pernyataan berlebihan tersebut dan masih berkisar dari nol hingga satu. Menurut Sugiyono (2017:257) analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi
 r : Koefisien Kolerasi